

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS DISKUSI
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA DIORAMA
PADA SISWA KELAS VIII-5 SMP NEGERI 8 YOGYAKARTA**

ARTIKEL E-JOURNAL

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan

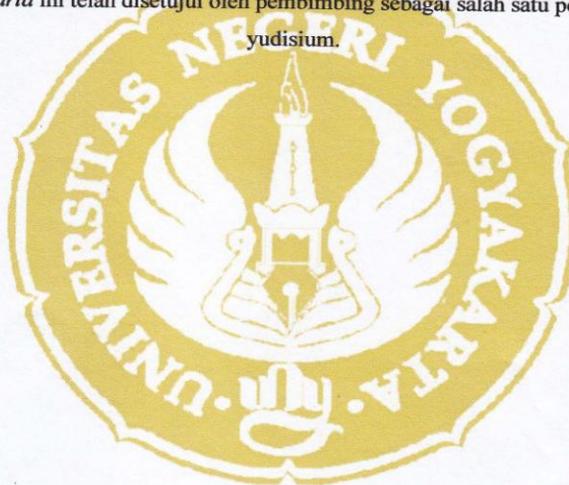


oleh
Dinda Ayesha
NIM 11201241012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

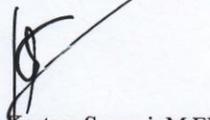
PERSETUJUAN

Artikel *e-journal* yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Diskusi dengan Menggunakan Media Diorama pada Siswa Kelas VIII-5 SMP Negeri 8 Yogyakarta* ini telah disetujui oleh pembimbing sebagai salah satu persyaratan yudisium.



Yogyakarta, 15 Januari 2016

Pembimbing I,



Dr. Kastam Syamsi, M.ED.
NIP 19630302 199001 1 001

Yogyakarta, 15 Januari 2016

Pembimbing II,



Esti Swatika Sari, M.Hum.
NIP 19750527 200003 2 001

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS DISKUSI
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA DIORAMA
PADA SISWA KELAS VIII-5 SMP NEGERI 8 YOGYAKARTA**

**Dinda Ayesha
11201241012**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks diskusi dengan menggunakan media diorama pada siswa kelas VIII-5 SMP Negeri 8 Yogyakarta. Media diorama merupakan salah satu media *visual* berupa gambaran keadaan secara nyata dari suatu kejadian pada sebuah maket.

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan mengambil subjek siswa kelas VIII-5 SMP Negeri 8 Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2014/2015, mulai bulan Maret 2015 sampai dengan April 2015. Keterampilan menulis teks diskusi diukur berdasarkan persentase ketercapaian skor menulis teks diskusi. Prosedur pelaksanaan penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Pelaksanaan tindakan pada siklus II lebih menekankan pada aspek-aspek peningkatannya yang belum optimal pada siklus I. Teknik pengumpulan data berupa pengamatan, angket, wawancara, tes, catatan lapangan, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran berupa foto. Kriteria keberhasilan tindakan berupa peningkatan proses dan hasil keterampilan menulis teks diskusi siswa dengan menggunakan media diorama. Keberhasilan proses dilihat dari peningkatan antusias dan sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran. Keberhasilan keterampilan menulis diukur berdasarkan skor ketercapaian aspek menulis teks diskusi sebesar 80.

Hasil penelitian diperoleh dengan persentase ketercapaian proses dan hasil yang perlu diperhatikan dalam menulis teks diskusi pada setiap siklus. Peningkatan kualitas proses didasarkan pada hasil pengamatan berbagai peran guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis teks diskusi dengan menggunakan media diorama dari siklus I sampai siklus II. Proses pembelajaran dengan menggunakan media diorama dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam menulis teks diskusi. Peningkatan keterampilan hasil menulis teks diskusi dapat dilihat berdasarkan hasil tes siswa pada pratindakan dengan skor rata-rata sebesar 53,94, siklus I dengan skor rata-rata sebesar 66,25 dan pada siklus II skor rata-rata sebesar 85,15. Peningkatan jumlah skor keterampilan menulis teks diskusi dari pratindakan sampai siklus I sebesar 12,31 dan peningkatan skor dari siklus I sampai siklus II sebesar 18,90. Dilihat dari skor kualitatif frekuensi nilai siswa dalam setiap siklus mengalami peningkatan yang cukup baik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media diorama dapat meningkatkan keterampilan menulis teks diskusi siswa kelas VIII-5 SMP Negeri 8 Yogyakarta.

Kata kunci: peningkatan, keterampilan menulis, teks diskusi, dan media diorama.

**DISCUSSION TEXT WRITING SKILLS ENHANCEMENT
USING MEDIA DIORAMA
IN CLASS VIII-5 SMPN 8 YOGYAKARTA**

**Dinda Ayesha
11201241012**

ABSTRACT

This research aims to improve the discussion text writing skills by using the media diorama in class VIII-5 SMPN 8 Yogyakarta. Media diorama is one of the visual media that can describe a real situation of an event in a mock-up.

The method used a Class Action Research by taking VIII-5 students of SMPN 8 Yogyakarta as subject. The research was conducted in academic year 2014/2015, starting in March 2015 until April 2015. The discussion text writing skills measured by the percentage of writing discussion text achievement scores. Procedures for implementing the research was conducted in two cycles. Implementation of the action on the second cycle is more emphasis on those aspects which have not been optimal in the first cycle. Data collection techniques such as observation, questionnaires, interviews, tests, field notes, and documentation of the learning activities in the form of photographs. The success criteria of the action is enhancement in the process and the results of students discussions text writing skills using the media diorama. The success of the process seen from the increased enthusiasm and attitude of the students in the following study. Success writing skills measured by achievement scores aspects of discussion text writing skills with a score of 80.

The results were obtained by the achievement percentage of the process and the results need to be considered in writing the discussion text on each cycle. Quality improvement process is based on observations of the various teachers and students roles in learning to write discussions text using the media diorama from the first cycle to the second cycle. The learning process by using media diorama can enhance students to understand the discussion text. Improved discussion text writing skills results can be viewed by the students pre action test results with an average score of 53.94, the first cycle with an average score of 66.25 and the second cycle an average score of 85.15. The pre action to the first cycle discussion text writing skills scores has increased to 12.31 and increased scores from the first cycle to the second cycle is 18.90. Observed from the qualitative frequency of students scores in each cycle has quite good increased. Thus, it can be concluded that the use of the media diorama can improve the class VIII-5 SMPN 8 Yogyakarta discussion text writing skills.

Keywords: improvement, writing skills, discussion text, and media diorama.

A. PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa dalam pelajaran bahasa Indonesia yang harus dimiliki oleh siswa dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Penguasaan keterampilan menulis membuat siswa dapat mengungkapkan ide, gagasan, pikiran, dan perasaan yang dimilikinya dalam bentuk suatu teks. Teks yang dimaksud dapat berwujud teks tertulis maupun teks lisan.

Penerapan kurikulum 2013 di sekolah khususnya pelajaran bahasa Indonesia pada implementasinya menggunakan pendekatan berbasis teks. Salah satu jenis tulisan yang dipelajari di kelas VIII adalah teks diskusi. Pembelajaran menulis teks diskusi merupakan salah satu hal yang penting dalam pelajaran bahasa Indonesia saat ini, sehingga siswa diharapkan mampu menerapkannya dengan baik.

Kurikulum 2013 menekankan pentingnya keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan berbahasa. Kompetensi-kompetensi tersebut dibentuk melalui

pembelajaran berkelanjutan: dimulai dengan meningkatkan kompetensi pengetahuan tentang jenis, kaidah dan konteks suatu teks, dilanjutkan dengan kompetensi keterampilan menyajikan suatu teks tulis dan lisan baik terencana maupun spontan, dan bermuara pada pembentukan sikap kesantunan berbahasa dan penghargaan terhadap bahasa Indonesia sebagai warisan budaya bangsa (Kemendikbud, 2014 :4).

Kegiatan pembelajaran memerlukan di kelas media pembelajaran sebagai salah satu peranan penting dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran. Secara sederhana media berarti alat bantu. Penggunaan media dapat mengurangi kelemahan-kelemahan pembelajaran sehingga materi mudah dipahami oleh siswa. Penggunaan media dapat mendukung terjadinya proses pembelajaran yang efektif dan efisien, terutama membantu mem-permudah guru mencapai tujuan pembelajaran (Arsyad, 2011:15)

Permasalahan pendidikan selalu muncul bersamaan dengan berkembangnya kemampuan siswa, situasi,

dan kondisi lingkungan yang ada. Pengaruh informasi dan kebudayaan serta berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi turut mempengaruhi proses pendidikan. Guru menjadi kunci dan titik sentral dalam pencapaian misi pembaharuan pendidikan untuk mengatur, mengarahkan, dan menciptakan suasana kegiatan dalam belajar-mengajar agar tercapainya tujuan pembelajaran. Guru dituntut untuk lebih profesional, inovatif, perspektif, dan proaktif dalam melaksanakan tugas pembelajaran.

Pembelajaran menulis yang banyak terjadi hanya disajikan dalam bentuk pemberian teori mengenai suatu teks. Hal ini membuat siswa kesulitan dalam mengekspresikan ide, gagasan, dan pikiran ke dalam bentuk tulisan. Pelaksanaan pembelajaran yang baik seharusnya diikuti dengan adanya pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi belajar-mengajar yang ada. Penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi menjadi salah satu cara agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Terkait dengan permasalahan menulis, berdasarkan *prasurvei* di SMP Negeri 8 Yogyakarta pada tanggal 26 Februari 2015 dan 4 Maret 2015 diperoleh data berupa wawancara. Wawancara pada tanggal 26 Februari 2015 dilakukan dengan guru bahasa Indonesia Bpk. Drs. Ishartanto. Berdasarkan wawancara tersebut diketahui bahwa dalam keterampilan berbahasa, khususnya menulis masih perlu adanya perhatian dan yang serius. Siswa merasakan kegiatan menulis sebagai suatu beban yang berat, akibatnya siswa tidak dapat melanjutkan kegiatan menulis. Selanjutnya, wawancara dilakukan pada 4 Maret 2015 dengan siswa. Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa cenderung mengalami kesulitan dalam hal penggunaan bahasa, khususnya dalam hal penulisan tanda baca, ejaan, dan tata kalimat. Proses pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran teks diskusi terbilang kurang efektif. Guru hanya sebatas menjelaskan teori tentang teks diskusi dengan metode

ceramah kemudian siswa diberi tugas menulis berdasarkan teori tersebut.

Melihat hambatan-hambatan yang terjadi di SMP Negeri 8 Yogyakarta, maka perlu adanya upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis, khususnya menulis teks diskusi. Salah satu cara yang digunakan yaitu dengan menerapkan media pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan memudahkan siswa dalam menulis teks diskusi. Media diorama yang digunakan berisi penggambaran secara nyata tentang suatu peristiwa yang akan dibahas dalam teks diskusi. Alasan ini yang memperkuat peneliti memilih diorama sebagai alat bantu siswa dalam pembelajaran teks diskusi. Dengan demikian, diharapkan pembelajaran dapat lebih bermakna, menarik, dan memberikan hasil yang lebih optimal.

Sehubungan dengan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya peningkatan keterampilan menulis teks diskusi dengan menggunakan media

diorama pada siswa kelas VIII-5 SMP Negeri 8 Yogyakarta.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2014: 3) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pengamatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang diberikan oleh guru dan sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas. Desain penelitian yang digunakan adalah desain Kemmis dan Taggart dengan konsep pokok penelitian yang terdiri dari empat tahap yaitu: 1) merumuskan masalah dan merencanakan tindakan, 2) implementasi tindakan dan monitoring atau realisasi dari suatu tindakan yang telah direncanakan, 3) analisis hasil tindakan, 4) refleksi dilanjutkan revisi pada siklus berikutnya (Madya, 2009: 59-67).

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 8 Yogyakarta, yang berlokasi di Jalan Prof. Kahar Muzakir No. 2 Yogyakarta. Subjek penelitian tindakan ini adalah siswa kelas VIII-5 SMP Negeri 8 Yogyakarta dengan

jumlah siswa 32 orang. Menurut informasi dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia pada wawancara awal tanggal 26 Februari 2015, keterampilan menulis teks diskusi kelas VIII-5 ini masih rendah dibanding dengan kelas-kelas yang lain. Selanjutnya, penelitian tindakan kelas dilaksanakan pada bulan April 2015. Pada tanggal 2 April 2015 mahasiswa peneliti melakukan penyebaran angket pratindakan dan mengikuti kegiatan pembelajaran pada tahap pratindakan. Siklus I dilaksanakan tiga kali pertemuan yaitu pada tanggal 9, 11, dan 16 April 2015. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 18 April dan 23 April 2015. Tanggal 25 April 2015, pada akhir pembelajaran siswa diminta untuk mengisi angket pascatindakan dan mahasiswa peneliti juga mewawancarai guru untuk mengetahui proses pembelajaran setelah menggunakan media diorama.

Prosedur penelitian adalah sebagai berikut, yaitu (1) perencanaan, (2) implementasi tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan

beberapa cara, yaitu (1) observasi, (2) tes, (3) wawancara, (4) catatan lapangan, (5) dokumentasi kegiatan, (6) angket, dan (7) dokumentasi tugas siswa. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini antara lain lembar observasi, catatan lapangan, lembar angket, lembar wawancara, dan lembar penilaian keterampilan menulis. Analisis data dilakukan dengan analisis kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilihat dari analisis data proses dan analisis data produk. Penelitian ini juga menggunakan validitas dan reliabilitas data. Validitas yang digunakan ada tiga, yaitu validitas demokratik, validitas hasil, dan validitas proses, sedangkan tingkat reliabilitas data dalam penelitian ini diperoleh dengan menyajikan data asli seperti transkrip wawancara, catatan lapangan, dokumen tugas siswa, dan dokumentasi kegiatan. Indikator keberhasilan dapat ditentukan berdasarkan proses dan produk. Keberhasilan yang diukur berdasarkan proses dilihat dari tindak belajar atau perkembangan proses

pembelajaran di kelas, sedangkan keberhasilan produk diperoleh jika terjadi peningkatan praktik menulis teks diskusi dengan adanya pemerolehan skor diatas 80, selain itu juga dilihat dari keikutsertaan siswa dalam hal menulis teks diskusi.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Keberhasilan Proses

Keberhasilan proses dalam penelitian ini merupakan salah satu indikator keberhasilan penelitian. Indikator keberhasilan proses ini dapat diamati ketika berlangsungnya tindakan kelas. Secara proses, tindakan dalam penelitian ini dianggap berhasil apabila dalam pelaksanaan tindakan, siswa mengalami peningkatan dalam beberapa aspek yaitu keantusiasan, perhatian, dan peran siswa dalam mengikuti pelajaran menggunakan media diorama.

Peningkatan dalam hal proses juga dapat dilihat pada pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I hingga II. Pembelajaran menulis teks diskusi di kelas lebih menyenangkan.

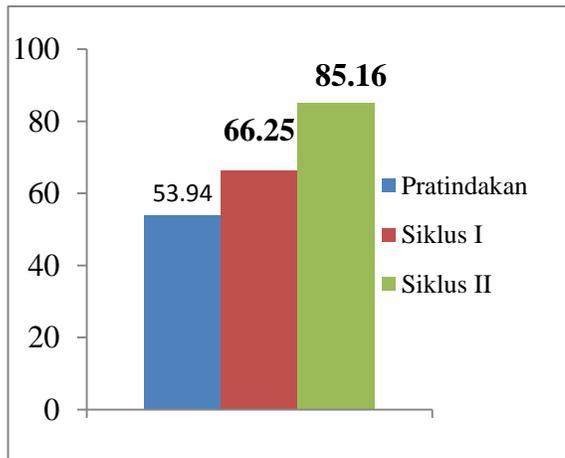
Siswa lebih aktif saat berdiskusi dengan kelompoknya. Guru sebagai fasilitator sudah ditunjukkan dengan tetap cermat memantau dan membimbing siswa yang sedang menulis teks diskusi. Hal ini dapat ditunjukkan dengan keaktifan siswa saat berdiskusi, bertanya, menjawab pertanyaan, dan mengemukakan pendapat.

Disamping proses pembelajaran yang menyenangkan, hasil tulisan siswa juga lebih bagus jika dibandingkan tanpa menggunakan media pembelajaran sama sekali. Pembelajaran menulis teks diskusi dengan menggunakan media diorama membantu siswa memahami struktur-struk dalam teks diskusi secara lebih detail. Selain itu, siswa lebih mudah menuangkan ide dan gagasannya dalam sebuah tulisan.

2. Keberhasilan Produk

Keberhasilan produk dalam penelitian ini dapat dilihat dari peningkatan nilai menulis teks diskusi siswa disetiap akhir siklus. Tindakan ini dikatakan berhasil apabila 70% dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar-mengajar mendapat nilai 80

atau lebih. Keberhasilan produk dalam penelitian ini dapat dilihat dari diagram berikut ini.



Gambar 1 : **Diagram Peningkatan Skor Rata-Rata Kelas Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II**

Berdasarkan diagram tersebut dapat diketahui bahwa pada tahap pratindakan skor rata-rata siswa masih jauh di bawah nilai ketuntasan minimal yaitu sebesar 53,94. Pada siklus I, nilai skor rata-rata siswa mencapai 66,25. Selanjutnya, pada siklus II skor rata-rata mencapai 85,15. Peningkatan skor rata-rata dari pratindakan hingga siklus II sebesar 31,21. Nilai rata-rata setiap siklus dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 1: **Peningkatan Skor Rata-rata Hasil Tulisan Siswa dari Kegiatan Pratindakan Hingga Tindakan Siklus II**

Aspek Penilaian	Nilai Rata-rata			Peningkatan Pratindakan sampai Siklus II
	Pratindakan	Siklus I	Siklus II	
Isi	19,59	22,59	26,84	7,25
Organisasi	14,88	16,94	21,09	6,21
Penggunaan Bahasa	10,41	12,69	16,78	6,37
Kosakata	6,28	9,25	12,63	6,35
Mekanik	2,78	4,78	7,81	5,03
Rata-rata	53,94	66,25	85,15	31,21

Berdasarkan data tabel tersebut dapat dilihat bahwa keterampilan menulis teks diskusi siswa kelas VIII-5 SMP Negeri 8 Yogyakarta telah mengalami peningkatan proses maupun produk setelah dikenai tindakan dengan menggunakan media diorama.

Hasil penelitian tindakan kelas ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Laki Ginanjar (2012) tentang Penerapan Media Diorama *Papercraft* dalam Pelaksanaan Menulis Karangan Deskripsi terhadap Siswa Kelas IX SMK Negeri 13 Bandung. Penelitian tersebut memberikan kesimpulan bahwa penggunaan media diorama dapat meningkatkan

hasil pembelajaran menulis karangan deskripsi pada siswa kelas IX SMK Negeri 13 Bandung dibandingkan tanpa menggunakan media diorama.

Penelitian kedua yaitu penelitian Yuli Yuanita Anwar (2011) tentang Pengaruh Penggunaan Media Diorama Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Sugestif pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bandung. Penelitian tersebut memberikan kesimpulan bahwa penggunaan media diorama dapat meningkatkan hasil pembelajaran menulis karangan narasi sugestif pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Bandung dibandingkan tanpa menggunakan media diorama.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media diorama dapat meningkatkan pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis teks diskusi dan juga dapat meningkatkan keterampilan menulis teks diskusi siswa kelas VIII-5 SMP Negeri 8 Yogyakarta. Peningkatan secara proses dapat dilihat dari

berbagai aspek antara lain siswa menjadi lebih aktif berdiskusi, bertanya, menjawab pertanyaan, dan mengemukakan pendapat saat proses pembelajaran menulis teks diskusi. Peningkatan hasil produk dapat dilihat dari skor rata-rata sebelum dilakukan tindakan yaitu 53,94 sedangkan pada akhir tindakan siklus I sebesar 66,25. Pada akhir siklus II, nilai rata-rata siswa meningkat lagi menjadi 85,16.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menulis menulis teks diskusi menggunakan media diorama memberikan dampak positif untuk siswa. Siswa lebih antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran menulis teks diskusi karena menggunakan media pembelajaran baru yang menarik dan menyenangkan. Penggunaan media diorama dapat membantu siswa untuk memahami materi teks diskusi lebih detail serta memberikan stimulus kepada siswa untuk mengembangkan gagasan baru yang ia miliki, sehingga siswa lebih mudah untuk menulis teks diskusi.

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, saran untuk penelitian ini adalah sebagai berikut. 1) Saran untuk guru, hendaknya penggunaan media dalam pembelajaran lebih bervariasi agar siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Guru juga hendaknya lebih membimbing dan memotivasi siswa agar siswa tidak merasa kesulitan dalam proses menulis, 2) Saran untuk siswa, diharapkan dengan adanya penggunaan media diorama dapat membantu siswa dalam pembelajaran menulis. Siswa juga diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan wawasan sehingga kualitas tulisan meningkat, 3) keterampilan menulis teks diskusi siswa yang sudah baik hendaknya dipertahankan dan dikembangkan. Guru dapat mengapresiasi tulisan siswa yang sudah baik dengan menerbitkannya di buletin sekolah atau menempelkannya di mading sekolah, sedangkan siswa yang tulisannya masih kurang hendaknya masih terus berlatih agar kemampuan menulis meningkat, dan 4) Saran untuk peneliti lain adalah penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk pene-

litian yang lain. Dengan demikian, masih banyak permasalahan yang belum terungkap. Oleh karenanya, penelitian dari sudut pandang atau subjek yang berbeda perlu dilakukan agar terungkap persoalan-persoalan baru yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Yuli Yuantina. 2011. *Pengaruh Penggunaan Media Diorama Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Sugestif Terhadap Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bandung*. Skripsi S1. Bandung: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FPBS Universitas Pendidikan Indonesia.
- Arikunto, Suharsimi. dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Ginanjar, Luki. 2012. *Penerapan Media Diorama Papercraft dalam Penulisan Karangan Deskripsi Terhadap Siswa Kelas IX SMK Negeri 1 Bandung*. Skripsi S1.

Bandung: Jurusan
Pendidikan Bahasa dan
Sastra Indonesia, FPBS
Universitas Pendidikan
Indonesia.

Kemendikbud. 2014. *Buku Pegangan
Guru untuk SMP/MTs
Kelas VIII*. Jakarta:
Kemendikbud.

Madya, Suwarsih. 2009. *Teori dan
Praktik Penelitian Tindakan
(Action Research)*. Bandung:
Alfabeta.